

MENELISIK MAJAS PADA LAGU BAND NOAH

Yoga Nugraha¹, Arief Loekman², Iin Indriyani³

yog4nusaha@gmail.com¹, riefloek@gmail.com²,
iinindriyani@institutpendidikan.ac.id³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Pendidikan Indonesia Garut

ABSTRAK

Majas dalam puisi ialah hal selalu ada, begitu pula dalam lirik lagu. Keindahan lagu ini didukung pula oleh permainan kata para pencipta lagu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa majas, majas yang paling dominan lirik lagu yang berjudul “Separuh Aku” dan “Tak Lagi Sama” karya Band Noah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil dari analisis tersebut menyatakan bahwa lirik lagu yang berjudul Separuh Aku dan Tak Lagi Sama terdapat sepuluh majas. Majas yang paling dominan terdapat pada lirik-lirik lagu tersebut adalah majas asonansi yang berjumlah 18.

Kata kunci: analisis majas, lirik lagu.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh ruang lingkup kehidupan manusia berkaitan dengan bahasa. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Wujud interaksi ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dan manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa sendiri lahir dari rangkaian kata-kata dalam suatu konstruksi yang lebih besar, yang paling penting dari sebuah kata merupakan makna yang tersirat di dalamnya.

Bahasa bisa dinyatakan dengan gerak-gerik, ekspresi wajah, maupun dengan gerakan. Bahasa yang diterima oleh sebagian manusia adalah bahasa yang diwujudkan dengan suara dari mulut manusia. Bahasa yang diwujudkan melalui ekspresi wajah maupun gerakan sebagai sarana bagi sebagian manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berkomunikasi melalui mulut, atau bisa dikatakan bahwa bahasa tersebut sebagai stimulan dari mulut untuk lebih kooperatif sehingga penerimanya lebih paham.

Salah satu produk bahasa adalah lagu. Bahasa dalam lagu merupakan pilihan penciptanya, bahasa diseleksi sedemikian rupa sehingga menjadi indah dan mampu memberikan ketepatan makna, nuansa, serta daya estetika. Pemakaian bahasa dalam lagu mempunyai spesifikasi tersendiri dibanding dengan pemakaian bahasa dalam jaringan komunikasi yang lain.

Dalam sebuah lagu tentunya ada maksud tertentu yang hendak diekspresikan oleh pengarang kepada orang lain. Pada lagu terjadi peristiwa bahasa dalam bentuk komunikasi satu arah dari penyanyi ke pendengarnya. Setiap karya lagu pada dasarnya adalah peristiwa bahasa, dengan menggunakan tanda atau lambang yang dapat didengar (bunyi bahasa) dan dapat dilihat (huruf). Lagu terdiri dari kata-kata (lirik) yang disusun oleh pengarangnya, disampaikan dengan nada, sehingga dapat dinikmati dan menghibur manusia.

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena "lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian." (KBBI, 2008: 835). Jadi, lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan bentuk nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Pada perkembangannya, bahasa puisi diapresiasi oleh sarana kesenian salah satunya lirik lagu dalam seni musik. Seni musik yang awalnya merupakan kegiatan mengolah nada dan irama untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (instrumentalia) memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasan. Maka hal inilah yang melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu. Tentunya, lagu tidak dapat dipisahkan dari musik karena lagu merupakan musik yang dipadukan dengan lirik sehingga menjadi komposisi yang komplis.

Bahasa yang digunakan pengarang lagu dalam menciptakan musik adalah bahasa yang tersusun indah ditambah dengan melodi dan irama dalam penyampaiannya, sehingga dalam lagu terinformasi bahasa selain melalui ungkapan kata-kata tetapi juga dengan ekspresi yang tercermin dalam alunan melodi tersebut.

Pada masa reformasi sekarang ini, kebebasan merupakan hal yang lumrah. Begitu pun dalam peciptaan lagu, para pengarang lagu berusaha mengungkapkan apa yang dilihat atau dirasakan untuk dituangkan dalam sebuah lagu. Akibat dari kebebasan tersebut menjadikan seni tarik suara (lagu) mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terbukti banyaknya penyanyi atau grup musik baru yang bermunculan kepublik.

Lirik-lirik dalam sebuah lagu pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan larik-larik puisi, ada penggunaan gaya bahasa tertentu untuk memperindah penyampaiannya. Keindahan tersebut ditopang oleh majas sebagai upaya untuk meningkatkan keserasian serta keindahan bentuk maupun maknanya.

Penelitian ini berfokus pada analisis majas yang terdapat pada lirik-lirik lagu karya grup musik Noah, dalam hal ini lirik lagu dengan judul "Separuh Aku" dan "Tak Lagi Sama" dalam Album Seperti Seharusnya. Penggunaan majas dalam lirik lagu membutuhkan kreativitas tersendiri dari pengarangnya. Dari sekian banyak grup musik yang ada di Indonesia, peneliti tertarik untuk menjadikan lirik-lirik lagu grup musik Noah sebagai sumber data yang diteliti.

LANDASAN TEORI

Badudu (1984:123), mengemukakan "bahwa sebenarnya pengertian majas dan gaya bahasa tidak sama sebab majas merupakan istilah baru sebagai padanan kata Inggris *figure of speech*, sedangkan yang dimaksud gaya bahasa sama dengan *style* dalam bahasa Inggris". Sementara menurut Warriner (dalam Tarigan, 1985:5), Majas atau *figurative language* adalah bahasa yang dipergunakan secara imajinatif, bukan pengertian yang benar-benar secara ilmiah saja. Majas lebih umum disebut bahasa kias yang sebenarnya bukan hanya digunakan dalam karya sastra saja tetapi dalam bahasa sehari-hari. Majas ini biasanya digunakan untuk meninggikan serta meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan majas tertentu dapat mengubah serta menimbulkan rasa atau konotasi tertentu. Menurut Asmaniah (2015; 224), majas merupakan suatu yang wajib hadir dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan ia memberikan keindahan dengan permainan kata dan makna. Berikut beberapa jenis majas.

1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan meliputi perumpamaan (simile), metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, prolepsis, dan koreksio.

2. Majas Pertentangan

Majas pertentangan dapat dibagi lagi atas hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma, satire, inuendo, anti frasis, paradoks, klimaks, anti klimaks, apostrof, anastrof, apofasis, histeron proteton, hipalase, sinisme, dan sarkasme.

3. Majas Pertautan

Majas pertautan dapat dibagi lagi atas metonomia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton.

4. Majas Perulangan

Majas perulangan dapat dibagi lagi atas aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Puisi dan Lirik Lagu

Berbicara tentang lagu pastilah berkenaan dengan liriknya, berdasarkan hal tersebut maka akan dibicarakan pula tentang puisi. Lirik merupakan sebuah puisi yang dikombinasikan dengan melodi sehingga hasilnya berupa lagu. Namun, penciptaan sebuah puisi dan lirik lagu masing-masing melalui proses yang berbeda karena puisi bisa dianggap selesai dalam pembuatannya apabila penulis merasakan hasil karyanya telah sempurna, lain halnya dengan sebuah lirik lagu yang harus memenuhi kehendak komposer dan penyanyinya sebelum dianggap lengkap oleh penulisnya.

enurut Sitompul (1986 dalam Supriatin, 2011: 17) ”lirik adalah bagian lagu yang memiliki peran penting untuk mengekspresikan perasaan seseorang baik penyanyi, penulis, maupun pendengarnya”. Tidak semua puisi boleh dilagukan, karena sebuah puisi mempunyai jiwanya sendiri. Begitu juga dengan lirik, belum tentu lirik boleh menjadi puisi karena sebuah lirik yang diciptakan harus diserasikan dengan melodi dan keinginan penyanyinya. Sebuah lirik haruslah mengikuti jalan cerita yang ingin disampaikan. Lirik lagu pun terkadang harus sesuai dengan tuntutan industri, musik yang selaras dengan perkembangan zaman.

Puisi tidak terlepas dari majas, penggunaan majas dalam puisi terutama puisi lirik lagu banyak digandrungi oleh penyair, dalam hal menciptakan lirik lagu. Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara apik dengan kombinasi majas secara menarik oleh komposer, dan dinyanyikan dengan suara indah oleh penyanyinya.

Puisi

Aminudin (2004:134) mengemukakan ”secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ’membuat’ atau *poesis* ’pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*”. Puisi diartikan ”membuat” dan ”pembuatan” karena melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

McCaulay, Hudson (dalam Aminudin, 2004:134) mengungkapkan bahwa ”puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya”. Rumusan pengertian puisi di atas, sementara ini dapatlah kita terima karena kita sering kali diajak oleh suatu ilusi tentang keindahan,

terbawa dalam satu angan-angan, sejalan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca suatu puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang menggambarkan atau memaparkan secara analitis. Dengan metode ini data dikumpulkan, dihimpun, diklasifikasikan, dianalisis, dan ditafsirkan sebagaimana adanya, saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bahan kajiannya merupakan bahan tertulis dan bersifat analitis. Hal ini dilakukan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data.

Sumber data yang menjadi bahan analisis yaitu dua lagu (Separuh Aku Dan Tak Lagi Sama) dalam album "Seperti Seharusnya" karya grup musik noah. Data utama dalam penelitian ini adalah semua majas yang terdapat pada dua lagu (separuh aku dan tak lagi sama) dalam album "Seperti Seharusnya" karya grup musik noah. Sementara itu data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. pengilahan data dilakukan dengan teknik analitis dengan menganalisis semua lirik lagu dalam lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penganalisisan lirik-lirik lagu, pertama, peneliti menganalisis lagu yang berjudul Separuh Aku. Setiap baris lagu dianalisis, lalu hasil analisis majas yang terdapat pada tiap-tiap baris lagu tersebut diuraikan sebagaimana adanya pada saat penganalisisan dilakukan. Kedua, peneliti menganalisis lagu yang berjudul Tak Lagi Sama. Langkah-langkah penganalisisan dilakukan dengan proses yang sama seperti pada saat menganalisis lagu yang berjudul Separuh Aku.

Setelah penganalisisan ke dua lagu selesai dilakukan, peneliti kemukakan majas apa saja yang terdapat dan yang paling dominan pada lirik-lirik lagu dengan judul Separuh Aku dan Tak Lagi Sama karya grup musik Noah. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjawab perumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya.

Untuk kemudahan dalam pengkajian data, peneliti memberi kode khusus yaitu BL-1 maksudnya baris lagu kesatu, dan seterusnya. Berikut peneliti kemukakan hasil analisis terhadap kedua lagu sebagai berikut.

Separuh Aku

BL-1 Dan terjadi lagi kisah lama yang terulang kembali

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "i")

BL-2 Kau terluka lagi dari cinta rumit yang kau jalani

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "i") dan Metafora (Pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dalam hal ini, kata-kata bukan arti yang sebenarnya mengacu pada kata-kata "terluka, rumit")

BL-3 Aku ingin kau merasa kamu mengerti aku mengerti kamu

Majas: Epizeukis (Perulangan yang bersifat langsung. Kata-kata yang penting diulang beberapa kali. Dalam hal ini, kata-kata penting yang diulang tersebut adalah "aku, kamu, mengerti")

BL-4 Aku ingin kau sadari cintamu bukanlah dia

- Majas: Antisipasi/Prolepsis (Mempergunakan terlebih dahulu beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi, beberapa kata tersebut adalah "aku ingin kau sadari")
- BL-5 Dengar laraku suara hati ini memanggil namamu
- Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u") dan Personifikasi (Majas yang melekatkan sifat kemanusiaan pada benda yang tidak bernyawa. Dalam hal ini, majas personifikasi mengacu pada kata "suara hati")
- BL-6 Karena separuh aku dirimu
- Majas: Elipsis (Penghilangan/penanggalan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa, dalam hal ini penghilangan kata "adalah") dan Hiperbola (Pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Pernyataan yang berlebihan itu adalah "separuh aku dirimu")
- BL-7 Kuada di sini pahamiilah kau tak pernah sendiri
- Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "i")
- BL-8 Karena aku selalu di dekatmu saat engkau terjatuh
- Majas: Pleonasme (Pemakaian kata yang berlebihan. Bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Kata yang berlebihan itu adalah "saat engkau terjatuh")
- BL-9 Aku ingin kau merasa kamu mengerti aku mengerti kamu
- Majas: Epizeukis (Perulangan yang bersifat langsung. Kata-kata yang penting diulang beberapa kali, kata-kata penting yang diulang tersebut adalah "aku, kamu, mengerti")
- BL-10 Aku ingin kau pahami cintamu bukanlah dia
- Majas: Antisipasi/Prolepsis (Mempergunakan terlebih dahulu beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi, beberapa kata tersebut adalah "aku ingin kau pahami")
- BL-11 Dengar laraku suara hati ini memanggil namamu
- Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u") dan Personifikasi (Majas yang melekatkan sifat kemanusiaan pada benda yang tidak bernyawa. Dalam hal ini, majas personifikasi mengacu pada kata "suara hati")
- BL-12 Karena separuh aku dirimu
- Majas: Elipsis (Penghilangan/penanggalan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa, dalam hal ini penghilangan kata "adalah")
- BL-13 Dengar laraku suara hati ini memanggil namamu
- Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u") dan Personifikasi (Majas yang melekatkan sifat kemanusiaan pada benda yang tidak bernyawa. Dalam hal ini, majas personifikasi mengacu pada kata "suara hati")
- BL-14 Karena separuh aku menyentuh laramu
- Majas: Aliterasi (Perulangan konsonan yang sama "h") dan Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u")
- BL-15 Semua lukamu telah menjadi milikku
- Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u") dan Metafora (Pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dalam hal ini, kata-kata bukan arti yang sebenarnya mengacu pada kata-kata "lukamu")

BL-16 Karena separuh aku dirimu

Majas: Elipsis (Penghilangan/penanggalan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa, dalam hal ini penghilangan kata "adalah")

Tak Lagi Sama

BL-1 Cerita ini tak lagi sama meski hatimu selalu di sini

Majas: Paradoks (Pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada, dalam hal ini pertentangan yang dimaksud adalah "cerita ini tak lagi sama "meski" hatimu selalu di sini")

BL-2 Mengertilah bahwaku tak berubah lihat aku dari sisi yang lain

Majas: Pleonasme (Pemakaian kata-kata yang berlebihan. Bila kata-kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Kata yang berlebihan itu adalah "lihat aku dari sisi yang lain")

BL-3 Bersandar padaku rasakan hatiku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u")

BL-4 Bersandar padaku

Majas: Elipsis (Penghilangan/penanggalan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa, dalam hal ini penghilangan kata ganti orang ke dua yang dalam bahasa lirik (puisi) dapat berupa "kekasih")

BL-5 Dan diriku bukanlah aku tanpa kamu tuk memelukku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u")

BL-6 Kau melengkapiku kau sempurnakan aku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u") dan Hiperbola (Pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Pernyataan yang berlebihan itu adalah "melengkapiku, sempurnakan aku")

BL-7 Waktu yang telah kita lalui buatmu jadi lebih berarti

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "i")

BL-8 Luluhkan kerasnya dinding hati engkaulah satu yang aku cari

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "i") dan Metafora (Pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dalam hal ini, kata-kata bukan arti yang sebenarnya mengacu pada kata-kata "luluhkan kerasnya dinding hati")

BL-9 Bersandar padaku rasakan hatiku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u")

BL-10 Bersandar padaku

Majas: Elipsis (Penghilangan/penanggalan kata atau kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa, dalam hal ini penghilangan kata ganti orang ke dua yang dalam bahasa lirik (puisi) dapat berupa "kekasih")

BL-11 Dan diriku bukanlah aku tanpa kamu tuk memelukku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u")

BL-12 Kau melengkapiku kau sempurnakan aku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama) dan Hiperbola (Pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan

kesan dan pengaruhnya. Pernyataan yang berlebihan itu adalah "melengkapiku, sempurnakan aku")

BL-13 Dan diriku bukanlah aku tanpa kamu menemaniku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u")

BL-14 Kau menenangkanku kau melegakan aku

Majas: Asonansi (Perulangan bunyi vokal yang sama "u") dan Hiperbola (Pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Pernyataan yang berlebihan itu adalah "menenangkanku, melegakan aku")

Pembahasan

Sesuai data dan analisis di atas, terungkap bahwa pada kedua lagu yang berjudul *Separuh Aku* dan *Tak Lagi Sama* karya grup musik Noah terdapat 10 jenis majas, yaitu: 1) asonansi, 2) metafora, 3) epizeukis, 4) antisipasi/prolepsis, 5) elipsis, 6) hiperbola, 7) pleonasme, 8) personifikasi, 9) aliterasi, dan 10) paradoks. Secara keseluruhan, majas yang terdapat pada lirik-lirik lagu yang berjudul *Separuh Aku* dan *Tak Lagi Sama* berjumlah 41 majas; 18 majas asonansi, 3 majas metafora, 2 majas epizeukis, 2 majas antisipasi/prolepsis, 5 majas elipsis, 4 majas hiperbola, 2 majas pleonasme, 3 majas personifikasi, 1 majas aliterasi, dan 1 majas paradoks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa majas yang paling dominan yang terdapat pada lirik-lirik lagu yang berjudul *Separuh Aku* dan *Tak Lagi Sama* karya grup musik Noah adalah majas asonansi yang berjumlah 18.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan terhadap ketepatan penguasaan majas yang terdapat pada lirik-lirik lagu dengan judul *Separuh Aku* dan *Tak Lagi Sama* karya grup musik Noah, peneliti simpulkan sebagai berikut.

Pertama, majas yang terdapat pada lirik-lirik lagu dengan judul "Separuh Aku dan Tak Lagi Sama" karya grup musik Noah terdapat 10 jenis majas, yaitu: 1) asonansi, 2) metafora, 3) epizeukis, 4) antisipasi/prolepsis, 5) elipsis, 6) hiperbola, 7) pleonasme, 8) personifikasi, 9) aliterasi, 10) paradok. Secara keseluruhan, majas yang terdapat pada lirik-lirik lagu yang berjudul *Separuh Aku* dan *Tak Lagi Sama* berjumlah 41 majas; 18 majas asonansi, 3 majas metafora, 2 majas epizeukis, 2 majas antisipasi/prolepsis, 5 majas elipsis, 4 majas hiperbola, 2 majas pleonasme, 3 majas personifikasi, 1 majas aliterasi, dan 1 majas paradoks.

Kedua, ditinjau dari majas paling dominan yang terdapat pada lirik-lirik lagu dengan judul *Separuh Aku* dan *Tak Lagi Sama* karya grup musik Noah adalah majas asonansi dengan jumlah keseluruhan 18 majas dengan presentase 43,90%.

Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka dalam bagian akhir tulisan ini peneliti menyampaikan saran, dengan harapan dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut.

1. Lirik lagu dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar dalam rangka memahami majas. Hendaknya alternatif tersebut diterapkan dan dimanfaatkan oleh para pengajar bahasa Indonesia yang menghendaki majas sebagai salah satu materi ajar.
2. Majas adalah salah satu materi ajar pada pelajaran bahasa Indonesia. Maka bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang nantinya akan menjadi guru bahasa Indonesia perlu meningkatkan penguasaan terhadap majas.
3. Lagu yang berjudul *Separuh Aku dan Tak Lagi Sama* karya grup musik Noah adalah lagu yang mengandung banyak variasi majas. Penciptaan lagu seperti ini harus dipertahankan, bila perlu ditingkatkan. Bagi para pembuat lirik lagu yang lain hendaknya membuat lirik lagu yang kaya akan majas seperti itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaniah, Z. (2015). *Naskah Drama Rajapati Karang* Ahmad Bakri (Kajian Struktural dan Pragmatistik). *Jurnal Lokabasa FPBS UPI*. Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/3174/2192>. Vol 6, No 2 (2015)
- Badudu, J.S. (1984). *Bahasa Indonesia Anda Bertanya? Inilah Jawabnya*. Bandung: Pustaka Prima.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Haryanti, S. (2013). *Analisis Piranti Kohesi dan Koherensi pada "Tajuk Rencana" Surat Kabar Kompas edisi Desember 2012*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Garut: Tidak diterbitkan.
- Hidayah, R. (2013). *Permainan Rebana Asep Serepet Di Desa Cirapuhan Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Perpustakaan Nasional. (2010). *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Pustaka Timur.
- Pradopo, R.D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Supriatin, R. (2011). *Analisis Penggunaan Majas Dalam Album Mini "Glow" Karya Melly Goeslow*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Garut: Tidak diterbitkan.
- Tarigan, H.G. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H.J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Majas [online]. Tersedia Pada <http://id.wikipedia.org/wiki/majas>. (18 Januari 2016).